

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin ini beralamat di jalan Beringin, Desa Makmur No. 211 RT. 7 RW. 3 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar 70652 Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Al Mursyidul Amin

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin didirikan oleh KH. Ahmad Bakeri. Pondok ini sengaja tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kota, karena beliau memiliki satu semboyan “ayam kampung lebih mahal dari ayam kota”. Perjuangan dalam membangun pondok tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang telah beliau hadapi tetapi dengan bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya tepat pada tanggal 16 Agustus 1988 M bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1408 H, berdirilah sebuah pondok ditengah-tengah hamparan lahan pertanian, pondok tersebut di beri nama pondok pesantren Al mursyidul Amin. Usia Pondok ini masih tergolong muda akan tetapi sudah terkenal kepelosok pelosok daerah. Hal ini dapat kita buktikan santri dan santriatinya bukan hanya berasal dari Kalimantan Selatan tetapi banyak juga yang berasal dari luar Kalimantan Selatan. Pondok ini juga mempunyai “ TRI DHARMA” yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt

- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat
- c. Pengabdian terhadap agama, negara dan masyarakat.

2. Visi dan Misi

a. Visi pondok pesantren Al Mursyidul Amin

Lembaga pendidikan sosial keagamaan Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin, keberadaannya senantiasa dituntut harus menghayati dan menterjemahkan ajaran agama Islam ke dalam aktualisasi kehidupan sehari-hari. Dalam rangka inilah pondok pesantren Al Mursyidul Amin berkewajiban memotivisir dan mengarahkan serta menghimpun potensi sumber daya manusia untuk mencapai “Terciptanya Generasi Muslim dan Muslimah yang Berilmu dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi pondok pesantren Al Mursyidul Amin

- 1) Menghasilkan santri/santriwati yang setia dan patuh terhadap nilai-nilai luhur kepesantrenan.
- 2) Menjaga nilai ajaran Islam dari pengaruh negatif yang dihembuskan dari luar.
- 3) Terciptanya generasi yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

3. Tujuan

Tujuan pondok pesantren Al Mursyidul Amin adalah:

- a. Menyebarkan ajaran agama Islam
- b. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.

- c. Berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan.

4. Periodisasi kepemimpinan

Selama pondok pesantren Al Mursyidul Amin ini berdiri juga telah mengalami pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama pemimpin yang pernah menjabat sebagai pimpinan di pondok pesantren Al Mursyidul Amin

| No | Nama | Periode |
|----|---------------------------------|------------------|
| 1. | KH. Ahmad Bakeri | 1988 - 2013 |
| 2. | Ustadz H. Muhammad Rasyid Ridho | 2013 - sekarang. |

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Ustadz H. Muhammad Rasyid Ridho adalah pemimpin kedua semenjak berdirinya pondok pesantren Al-Mursyidul Amin setelah wafat ayahandanya, yaitu KH. Ahmad Bakeri yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin pertama pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Beliau berlatar belakang pendidikan di pondok pesantren Al Mursyidul Amin hingga selesai, kemudian melanjutkan pendidikannya lagi di pondok pesantren Darunnasyi'in di lawang selama 5 tahun. Beliau memiliki banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang agama, sehingga beliau tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pimpinan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, sekaligus sebagai seorang guru muda Majelis Ta'lim di beberapa daerah provinsi

Kalimantan Selatan, seperti di Anjir, Liang Anggang, Kapuas, Gambut, dan lain-lain.

5. Keadaan dewan guru dan karyawan

Keadaan guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin pada tahun 2015/2016 terdapat 86 orang tenaga pendidik, yaitu terdiri dari 59 orang tenaga pendidik laki-laki dan 27 tenaga pendidik perempuan. Sedangkan tenaga pendidik jenjang pendidikan kesetaraan, yaitu paket B (SMP) dan paket C (SMA) pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 13 orang tenaga pendidik laki-laki dan 14 orang tenaga pendidik perempuan. Adapun staf tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

6. Keadaan santri dan santriwati di pondok pesantren Al Mursyidul Amin

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki santri dan santriwati sebanyak 1644 orang, dari tingkat pendidikan Ula sebanyak 347 orang yang terdiri dari 182 santri dan 165 santriwati, tingkat pendidikan Wustha sebanyak 923 orang yang terdiri dari 448 santri dan 475 santriwati dan tingkat pendidikan Ulya sebanyak 374 orang yang terdiri dari 171 santri dan 203 santriwati.

7. Mata pelajaran dan aktivitas harian santri dan santriwati

Waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari Senin sampai Kamis dan Sabtu, kegiatan

belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.15 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA. Hari Jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pelajaran tingkat pendidikan Ula, Wustha, dan Ulya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data tentang mata pelajaran tingkat pendidikan Ula, Wustha, dan Ulya di pondok pesantren Al Mursyidul Amin

| No | Tingkat Pendidikan | | |
|-----|----------------------------|------------------------|------------------------|
| | Ula | Wustha | Ulya |
| 1. | Al-Qur'an | Al-Qur'an | |
| 2. | Hadits | Tafsir Al-Qur'an | Tafsir Al-Qur'an |
| 3. | Akhlak | Ushul Tafsir | Ushul Tafsir |
| 4. | Tajwid | Hadits | Hadits |
| 5. | Fiqih | Ushul Hadits | Ushul Hadits |
| 6. | Nahwu | Fiqih | Fiqih |
| 7. | Sharaf | Ushul Fiqih | Ushul Fiqih |
| 8. | Tarikh | Nahwu | Nahwu |
| 9. | Do'a "adzkar" | Sharaf | Sharaf |
| 10. | Lughat | Mantik | Mantik |
| 11. | Khot | Balagh | Balagh |
| 12. | Insyah "dikti bahasa arab" | Arud "timbangan syair" | Arud "timbangan syair" |
| 13. | Kitab Rafiqi (juz 1, 2, | Paraid | Paraid |

| | | | |
|-----|--------|--------|--------|
| | dan 3) | | |
| 14. | | Tarikh | Tarikh |
| 15. | | Lughat | |

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun pembagian waktu dan aktivitas harian santri dan santriwati dilaksanakan secara rutin pada setiap harinya, khususnya santri dan santriwati yang tinggal di Asrama pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Pembagian waktu dan aktivitas harian santri dan santriwati dilaksanakan mulai pukul 04.00 WITA sampai pukul 22.00 WITA. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian waktu dan aktivitas harian santri dan santriwati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data tentang pembagian waktu dan aktivitas harian santri dan santriwati di pondok pesantren Al Mursyidul Amin

| No | Pukul | Bentuk Aktivitas Harian |
|----|---------------|---|
| 1. | 04.00 - 06.30 | Berkumpul di Musholla, sholat subuh berjama'ah, wiridan, membaca dalail dan pengajian kitab. |
| 2. | 08.15 - 12.30 | Belajar di kelas masing-masing. |
| 3. | 12.30 - 13.00 | Dari kelas masing-masing langsung ke Musholla sholat Dzuhur berjama'ah. |
| 4. | 15.30 - 17.30 | Berkumpul di Musholla, sholat Ashar berjama'ah, wiridan dan pengajian kitab. |
| 5. | 18.00 - 20.00 | Berkumpul di Musholla, sholat Magrib berjama'ah, wiridan, pengajian kitab dan sholat Isya berjama'ah. |

| | | |
|----------------------|---------------|---|
| 6. | 20.30 - 22.00 | Mengulang pelajaran masing-masing (muraja'ah). |
| 7. | 22.00 | Istirahat dan tidur. |
| Catatan (santri) | | 1. Setiap hari sebelum masuk kelas semua berkumpul di Musholla membaca Dalail dan Maulid. |
| | | 2. Hari Senin dan Rabu pengajian kitab oleh pimpinan pondok pesantren. |
| Catatan (santriwati) | | Setiap hari Selasa pengajian kitab oleh pimpinan pondok pesantren. |

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016.

8. Keadaan sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin mempunyai 5 gedung belajar (3 untuk putera dan 2 untuk puteri), bertingkat dua dengan jumlah ruang belajar sebanyak 42 ruang, yaitu 9 ruang untuk tingkat Tajhiziyah, 23 ruang untuk tingkat Tsanawiyah dan 10 ruang untuk tingkat Aliyah. Adapun asrama penginapan bagi santri disediakan dalam bangunan yang semuanya terbuat dari bahan kayu ulin. Kapasitas yang dimiliki asrama putera maupun puteri tidak lebih dari 1300 orang, melihat jumlah ini maka sudah bisa dipastikan bahwa setiap awal tahun terjadi pembengkakan pada jumlah siswa yang bisa mencapai 1600 orang dengan santri/wati yang berniat menginap di asrama tidak kurang dari 1500 orang, kondisi ini mengharuskan pondok pesantren Al Mursyidul Amin memuat lebih dari kapasitas yang tersedia.

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga menyediakan sebuah toko, yaitu “Toko Belanja Sambil Beramal” hal itu sekaligus motto koperasi pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Adanya toko yang besar dan mewah, koperasi ini dapat menyediakan semua keperluan santri termasuk keperluan masyarakat sekitar, antara lain: berbagai kitab, alat-alat tulis, perlengkapan sholat, sembako dan lain-lain.

Adapun untuk kelangsungan berjalannya roda pendidikan, pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga mempunyai bangunan penggilingan padi di tengah-tengah lahan persawahan yang menghasilkan padi yang melimpah dan terjalinnya hubungan masyarakat yang agamis karena menggunakan jasa penggilingan padi di pondok pesantren Al Mursyidul Amin sama dengan beramal untuk pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al Mursyidul Amin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Tentang Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al Mursyidul Amin

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|---------|
| 1. | Ruang kepala sekolah | 3 Buah |
| 2. | Ruang guru | 3 Buah |
| 3. | Ruang tata usaha | 2 Buah |
| 4. | Ruang kelas | 42 Buah |
| 5. | Ruang perpustakaan | 3 Buah |
| 6. | WC guru | 6 Buah |
| 7. | WC murid | 24 Buah |

| | | |
|-----|---------------------------------|----------------------|
| 8. | Asrama putra | 11 Buah dan 82 kamar |
| 9. | Asrama putri | 5 Buah 69 kamar |
| 10. | WC Asrama putra | 33 Buah |
| 11. | WC Asrama putri | 15 Buah |
| 12. | Ruang Laboratorium | 3 Buah |
| 13. | Ruang Kantin | 3 Buah |
| 14. | Toko/Waserda (warung serba ada) | 3 Buah |
| 15. | Ruang Komputer | 1 Buah |
| 16. | Ruang keterampilan menjahit | 1 Buah |
| 17. | Ruang koperasi | 1 Buah |
| 18. | Mushalla | 1 Buah |
| 19. | Poskestren | 1 Buah |
| 20. | Pabrik penggilingan padi | 1 Buah |

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.5 Data Tentang asrama putra pondok pesantren Al Mursyidul Amin

| No. | Nama Asrama | Jumlah Kamar | Jumlah Penghuni Tetap |
|-----|-------------------|--------------|-----------------------|
| 1. | Riyadhus Shalihin | 10 | 67 orang |
| 2. | Irsyadul Ibad | 6 | 29 orang |
| 3. | Insanul Kamil | 8 | 48 orang |
| 4. | Bulughul Maram | 6 | 48 orang |

| | | | |
|-----|---------------------------|-----------|------------------|
| 5. | Azkar | 6 | 56 orang |
| 6. | Hud-Hudiy | 8 | 70 orang |
| 7. | Hidayatus Salikin | 8 | 67 orang |
| 8. | Nurul Yaqin | 8 | 60 orang |
| 9. | Durratun Nashihin | 8 | 41 orang |
| 10. | Kifayatul 'Awam | 8 | 68 orang |
| 11. | Nahdhatul Muta'allimin | 6 | 41 orang |
| | Jumlah | 82 | 595 orang |

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2008/2009.

Tabel 4.6 Data Tentang asrama putri pondok pesantren Al Mursyidul Amin

| No. | Nama Asrama | Jumlah Kamar | Jumlah Penghuni Tetap |
|-----|---------------|--------------|-----------------------|
| 1 | Siti Khadijah | 10 | 115 orang |
| 2 | Siti Aisyah | 16 | 183 orang |
| 3 | Siti Hafsah | 11 | 183 orang |
| 4 | Siti Saudah | 12 | 180 orang |
| 5 | Sopiyah | 20 | 275 orang |

| | | | |
|--|---------------|-----------|------------------|
| | Jumlah | 69 | 941 orang |
|--|---------------|-----------|------------------|

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2008/2009.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan ketika penulis melaksanakan riset tentang strategi pemimpin dalam pemasaran pendidikan Islam di pondok pesantren Al Mursyidul Amin Kecamatan Gambut. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Segmentasi pasar jasa pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa segmentasi pasar jasa pendidikan sangat diperlukan, alasannya dengan adanya segmentasi pasar jasa pendidikan, pondok pesantren dapat menyesuaikan antara lembaga pendidikan yang ditawarkan dengan pelanggan jasa pendidikan yang menjadi sasaran, sehingga menurut beliau pondok pesantren memang menawarkan kepada masyarakat yang mempunyai minat dan keinginan terhadap pondok pesantren yang sedang ditawarkan, khususnya kepada golongan masyarakat yang beragama Islam, dengan sedikit menyinggung mengenai betapa pentingnya anak disekolahkan pada sebuah lembaga pendidikan Islam, yang dimaksud beliau adalah lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin lebih cenderung pada pendekatan *undifferentiated marketing* (pendekatan pemasaran jasa pendidikan tanpa perbedaan/tanpa diferensiasi), menurut beliau hal ini dilakukan agar pemasaran jasa pendidikan dapat menyentuh semua kalangan masyarakat, sebab sebagian besar mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, lebih khusus lagi provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan sebuah provinsi tempat berdirinya pondok pesantren Al Mursyidul Amin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin telah membuahkan hasil bahwa beliau menetapkan strategi pemasaran jasa pendidikan yang bersifat massal, yaitu dengan menggunakan periklanan massal melalui radio dengan menggunakan saluran 990 - 783 AM. Beliau mengatakan periklanan massal melalui radio ini dilakukan sejak kepemimpinan KH. Ahmad Bakeri (Abah Guru), hingga sekarang masih digunakan. Beliau menambahkan lagi, bahwa periklanan juga dilakukan melalui kalender pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang dikirim ke Sampit dan Kalimantan Timur pada setiap tahunnya dan sebagian lagi dibagikan kepada setiap santri atau santriwati yang akan pulang kekampung halaman saat libur tahunan, 1 orang santri mendapatkan 5 buah kalender untuk dibagikan kepada kerabat terdekat di kampung halamannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin dan salah seorang guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin, telah didapatkan informasi bahwa beliau

memilih dasar alternatif segmentasi pasar jasa pendidikan dengan melihat tanggapan konsumen yang berdasarkan aspek-aspek berikut:

a. Manfaat.

Pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin menerangkan pada setiap awal tahun penerimaan santri dan santriwati baru, di setiap diadakannya pengajian di berbagai daerah, bahwa betapa pentingnya ilmu agama untuk dipelajari oleh anak-anak kita, sebab anak adalah sebuah mata rantai dari kedua orang tuanya yang meneruskan tapak jejak ibu dan ayahnya. Beliau menambahkan lagi, bahwa anak merupakan amal sholeh orang tuanya, amal jariah, yang pada seharusnya tidak boleh dibiarkan besar tanpa didasari dengan pengalaman serta kekayaan akan ilmu agama. Dan selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. jadi bagaimana bisa anak-anak kita beribadah dengan baik dan benar tanpa dijejali dengan ilmu agama, bagaimana bisa anak-anak kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan bagaimana bisa orang tua merasakan amal sholeh anak saat berada didalam kubur. Dengan mantapnya beliau mengatakan bahwa, ilmu yang berkat hanya didapatkan di pondok pesantren yang tentunya bukan dari besar atau tebalnya sebuah kitab, tetapi ilmu yang keberkat.

b. Penggunaan

Pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin mengatakan, untuk melihat pengguna jasa pendidikan pondok pesantren, dapat dinilai melalui seberapa banyak jama'ah yang datang pada setiap pengajian yang diadakan diberbagai wilayah provinsi kalimantan selatan, baik bapak-bapak, ibu-ibu,

remaja dan anak-anak sekalipun. Menurut beliau, jika mereka datang untuk mendengarkan tausiah agama yang disampaikan, maka secara garis besar mereka perlu akan kekayaan ilmu agama, sehingga mereka akan tertarik terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin jika dilakukannya promosi jasa pendidikan pondok pesantren, karena menurut beliau mereka mengharapkan anak yang sholeh dan sholehah. Beliau menambahkan lagi bahwa jama'ah yang datang sudah mempunyai anak yang bersekolah di pondok pesantren, maka hal itu merupakan golongan pengguna berat lembaga pendidikan pondok pesantren sehingga dapat dilakukannya promosi.

c. Promosi

Berdasarkan hasil wawancara, pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin mengatakan didalam kegiatan promosi ini yang terpenting secara tidak langsung, disanalah kita meyakinkan pelanggan jasa pendidikan, bahwa jasa pendidikan yang kita tawarkan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, maka dari itu dalam kegiatan promosi jasa pendidikan yang disiarkan melalui radio 990 - 783 AM dan sebagian kalimat penyiaran memuat kalimat “pondok ini sengaja tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kota, oleh karena itu kami mengambil semboyan, ayam kampung lebih mahal dari pada ayam kota” dengan demikian beliau berpendapat bahwa masyarakat akan tanggap sekaligus mengerti maksud dan tujuan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang dipromosikan, yaitu dengan tinggal dipedesaan anak-anak akan dapat belajar dengan khusyu, serta dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. terhadap

agama, negara dan masyarakat sesuai keinginan orang tua terhadap anak pada umumnya.

d. Loyalitas

Pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin mengatakan, bahwa kebanyakan masyarakat sekarang ini hanya memikirkan masalah dunia, sehingga untuk memilih lembaga pendidikanpun tergantung sejauh mana pendidikan itu dapat diandalkan dalam mendapatkan pekerjaan ataupun untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (kuliah). Oleh karena itu, menurut beliau pondok pesantren Al Mursyidul Amin perlu melakukan penyelenggaraan jenjang pendidikan kesetaraan paket B (setara SMP) dan paket C (setara SMA) dengan metode yang digunakan adalah program Departemen Agama dan Dinas Pendidikan, sehingga tidak ada alasan bagi pelanggan jasa pendidikan untuk tidak loyal atau tidak memilih lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang mempunyai nilai plus yaitu masih bisa mendapatkan pendidikan kesetaraan disamping ilmu agama yang beberkat, begitu tutur beliau.

e. Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin, pelanggan jasa pendidikan diberikan pelayanan pendidikan yang sama berupa mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para santri dan santriwati dan juga fasilitas yang tersedia berupa ruang belajar, musholla, waserda (warung serba ada), dan poskestren (pusat kesehatan pesantren). Akan tetapi ada fasilitas tambahan bagi pelanggan jasa pendidikan yang menerima penawaran untuk tinggal di Asrama, seperti fasilitas yang mempunyai hak pakai yaitu satu buah

ranjang dan satu buah lemari dan fasilitas hak milik santri dan santriwati yaitu kasur, bantal, guling, *set bed cover* (seprai), dan dua lembar baju seragam.

2. Strategi penentuan pasar sasaran jasa pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin, beliau memilih pola pasar sasaran yang berkonsentrasi pada segmen pasar tunggal (*single segment concentration*), sebab pondok pesantren Al Mursyidul Amin memiliki dana yang terbatas. Beliau mengatakan bahwa dana pondok pesantren Al Mursyidul Amin sebagian didapatkan dari pemerintah layaknya lembaga pendidikan umum, selain itu juga bersumber dari orang tua santri dan santriwati yang dipungut melalui infak tahunan, sumbangan masyarakat dan usaha sendiri berupa hasil pertanian padi dan lain-lain.

Pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin menambahkan lagi, bahwa pondok pesantren lebih fokus untuk mengembangkan lembaga pendidikan sosial keagamaan yang akan dikenal masyarakat luas dengan nama lembaga yaitu pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Beliau menerangkan bahwa keberadaan santri dan santriwati senantiasa dituntut harus menghayati dan menterjemahkan ajaran agama islam dalam aktualisasi kehidupan sehari-hari. Dalam rangka inilah pondok pesantren Al Mursyidul Amin berkewajiban memotivisir dan mengarahkan serta menghimpun potensi santri dan santriwati untuk mencapai terciptanya generasi muslim dan muslimah yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

3. Strategi penentuan posisi pasar jasa pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin dan wawancara dengan tata usaha, ada beberapa unsur pembeda yang dapat dibandingkan antara pondok pesantren Al Mursyidul Amin dengan lembaga pendidikan lain adalah sebagai berikut:

a. Produk

Pemimpin pondok pesantren mengatakan, bahwa produk pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang lebih diutamakan adalah pendidikan akhlak dan kedisiplinan. Pendidikan akhlak yang dimaksud beliau sebagian besar adalah mengajarkan atau mendidik mengenai tata cara bergaul dengan sesama teman, lawan jenis, dan tata cara membaur dengan masyarakat, serta akhlak terhadap kedua orang tua, sehingga santri dan santriwati wajib terlihat berbeda dengan para siswa di lembaga pendidikan lain pada umumnya. Adapun pendidikan kedisiplinan yang beliau maksud adalah pendidikan kedisiplinan dalam sholat berjama'ah, membaca wirid sholat dan pengajian rutin kitab kuning. Ditambah lagi pendidikan dalam keahlian membaca sholawat dan burdah, serta do'a-do'a yang istimewa setelah selesai sholat.

b. Pelayanan

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan jasa pendidikan, khususnya terhadap santri dan santriwati yang kurang mampu dalam hal melunasi administrasi pendidikan. Santri dan santriwati diberikan keringanan untuk membayar secara bertahap dan pembayaran tidak hanya berupa uang, tetapi bisa berupa padi atau beras.

c. Saluran

Pemimpin pondok mengatakan, bahwa sistem akses informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren Al Mursyidul Amin telah tersedia dalam bentuk *web site* dan *blog*, hal demikian dimaksudkan agar santri dan santriwati yang pulang kekampung halaman saat libur tahunan tetap mendapatkan informasi mengenai kabar berita yang menjadi informasi terbaru oleh pihak pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin dan observasi langsung, bahwa akses menuju lokasi sudah tersedia jalan yang aman dan nyaman, yaitu jalan aspal dan disetiap tikungan terdapat spanduk atau papan petunjuk jalan yang jelas, sehingga pelanggan jasa pendidikan yang baru datang tidak akan kesulitan dalam mencari alamat. Ditambah lagi luasnya area pertanian masyarakat yang membuat setiap pelanggan jasa pendidikan yang datang, dapat merasakan kesegaran nafas dan dapat melepaskan penatnya beban yang sedang dirasakan.

d. Citra

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin mengatakan, bahwa pondok pesantren mempunyai citra yang baik dikalangan masyarakat, yang disebabkan adanya seorang figur pemimpin yang kharismatik dan mempunyai ilmu agama yang luas, sehingga sering disebut sebagai “Tuan Guru” citra yang baik ini dimulai sejak kepemimpinan tuan guru KH. Ahmad Bakeri (Alm), hingga sekarang tuan guru H. Muhammad Rasyid Ridha, yangmana merupakan guru penceramah diberbagai majlis ta’lim, diantaranya majlis ta’lim yang diadakan di Anjir pada Selasa sore, di Liang

Anggang pada Rabu malam, di Gambut pada Kamis pagi, di Melintang Sabtu pagi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ditambah lagi, citra yang baik ini diperoleh dari adanya para guru yang menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren, yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai guru penceramah, selain itu para guru juga menganut aliran ahlu sunnah wal jama'ah sebagaimana keinginan sebagian besar masyarakat muslim pada umumnya. Pemimpin pondok juga menambahkan bahwa yang tidak kalah pentingnya, citra yang baik ini muncul akibat santri dan santriwati yang memang mempunyai perbedaan khusus dengan siswa di lembaga pendidikan lain khususnya dari segi akhlak dan kedisiplinan.

e. Karyawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok, bahwa para guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin seluruhnya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren, hampir sebagian besar guru yang ada adalah guru penceramah yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagian besar alumni pondok pesantren Darussalam Martapura, alumni pondok pesantren Al Falah dan alumni pondok pesantren Al Mursyidul Amin Gambut dan yang berasal dari luar Kalimantan Selatan, alumni pondok pesantren Hadramaut di Yaman dan Darunnasyi'in di Lawang.

4. Strategi bauran pemasaran jasa pendidikan (*marketing mix*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, bahwa untuk mempertahankan keunggulan kompetitif pondok pesantren Al Mursyidul Amin adalah dengan memanfaatkan unsur-unsur pemasaran jasa

pendidikan (*marketing mix*). Unsur-unsur bauran pemasaran jasa pendidikan (*marketing mix*) adalah sebagai berikut:

a. Produk (*product*) jasa pendidikan

Pemimpin pondok pesantren mengatakan, bahwa produk jasa pendidikan adalah hal yang lebih diutamakan dalam mempertakan keunggulan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang berupa fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada santri dan santriwati. Misalnya tersedianya sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang proses belajar-mengajar dalam hal santri dan santriwati menerima pelajaran, seperti tersedianya kitab-kitab yang digunakan. Beliau menambahkan lagi, bahwa selain itu kesiap siagaan para guru dalam mendidik dan menuntun santri dan santriwati dalam belajar kitab, sehingga dapat memahami dan menguasai kitab yang menjadi acuan dalam belajar, hingga sampai pada aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat luas, sebab lembaga pendidikan pondok pesantren mempunyai “berkat” dan lembaga pendidikan umum mungkin tidak. Oleh karena itu, meski seorang anak sulit menerima pelajaran sekalipun jika ia bersungguh-sungguh maka pada akhirnya ia akan dapat mengerti bahkan menguasai suatu bidang ilmu tersebut.

b. Harga (*price*) jasa pendidikan

Menurut pemimpin pondok pesantren, bahwa harga jasa pendidikan juga tidak kalah penting dalam hal mendominasi keunggulan bersaing lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, sebab semua orang pasti mengharapkan lembaga pendidikan yang terjangkau dengan kualitas dari segi penguasaan ilmu agama tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain. Beliau

menambahkan lagi, bahwa biaya pendaftaran yang harus dikeluarkan bagi santri dan santriwati di pondok pesantren Al Mursyidul Amin adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya pendaftaran Rp. 750.000 (PP/tidak mondok), dengan rincian Rp. 500.000 biaya pendaftaran dan Rp. 250.000 untuk infak bangunan.
- 2) Biaya pendaftaran Rp. 2.750.000 (memondok), dengan rincian Rp. 2.250.000 biaya pangkal dan infak bangunan dan Rp. 500.000 biaya bulanan catering.

Beliau mengatakan, bahwa biaya infak tahunan sebesar Rp. 500.000, untuk infak tahunan akan dibayar persemester (Enam bulan) Rp. 250.000 dan dibayarkan sebelum ujian semester.

c. Lokasi/tempat (*place*) jasa pendidikan

Lokasi/tempat pondok pesantren Al-Mursyidul Amin terletak di Jalan Beringin Desa Makmur No. 211 RT. 7 RW. III Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang sangat mudah diakses oleh kendaraan bermotor roda Dua dan roda Empat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren dan observasi langsung, bahwa bangunan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, baik ruang belajar maupun asrama tempat santri dan santriwati tinggal semuanya berupa bangunan bertingkat dengan bahan bangunan secara keseluruhan dibangun menggunakan bahan yang terbuat dari kayu ulin yang tidak terlepas dari nuansa pedesaan.

Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin terletak di tengah-tengah lahan pertanian yang sangat produktif, sehingga tampak dibagian depan ruang belajar

dikelilingi lahan persawahan yang cukup luas. Adapun bangunan asrama puteri dan putera memiliki pemandangan asli pedesaan yang diharapkan mampu menambah kesegaran dan mampu menghilangkan kebosanan setelah lelah belajar seharian.

d. Promosi (*promotion*) jasa pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, bahwa promosi pondok pesantren Al Mursyidul Amin diiklankan melalui saluran radio 990 - 783 AM oleh pemimpin yang terdahulu yaitu guru KH. Ahmad Bakeri (Alm), dengan memuat rangkaian kalimat sebagai berikut:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh. Dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi baik melalui media elektronik atau media cetak, kejadian diakhir zamanpun kita lihat dalam rekaman kamar luasnya TV, anak dan keturunan kita sering tergiur dengan tayangan-tayangan demikian. Untuk menanggulangnya yang paling ampuh dan tepat adalah dengan Dua cara 1) dengan menghadiri majlis-majlis ta'lim. 2) dengan dimasukkannya anak-anak kita di pondok pesantren. Al Mursyidul Amin paling tepat pilihannya, karena letaknya jauh dipedesaan dan asing dari keramaian, tapi kami mengambil semboyan, ayam kampung lebih mahal dari ayam kota. Duren dari desa dibawa ke kota karena dia mampu menghasilkan buah yang harum dan manis, tapi sebaliknya sampah dari kota dibawa ke desa karena dia berbau busuk dan mengganggu ketenangan orang. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Adapun setelah itu dilanjutkan oleh pemimpin yang sekarang, yaitu Guru

H. Muhammad Rasyid Ridha, dengan memuat rangkaian kalimat sebagai berikut:

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim. Pondok pesantren Al Mursyidul Amin mulai dari sekarang menerima santri dan santriwati baru tahun ajaran 2016/2017. Untuk informasi dan pendaftaran: puteri 0813 - 5134 - 0607, atas nama guru H. Tanthawi jauhari, untuk putera 0813 - 4962 - 0542, atas nama guru H. Abdul Bashir. Mudah-mudahan dengan berkat Rasulullah, berkat guru-guru kita dan do'a rabbana hablana min azwazina, wa jurriyatina kurrata ayyun waja'alna lil muttaqina imama. Keturunan-keturunan anak yang sholeh dan sholehah dan anak-anak yang

mempunyai ilmu agama menjadi waja'alna lil muttaqin. Amin amin ya rabbal 'alamin, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan demikian seluruh kalangan masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai pendaftaran santri dan santriwati baru pondok pesantren Al Mursyidul Amin.

e. Orang/Guru (*people*)

Pemimpin pondok pesantren mengatakan, bahwa tenaga pendidik (guru) dan kependidikan (tata usaha) pondok pesantren Al Mursyidul Amin secara garis besar adalah guru penceramah didaerah kediaman tuan guru itu masing-masing, hanya sebagian kecil yang merupakan ustadz dan ustadzah, itupun ustadz dan ustadzah yang sudah terpecaya dan mempunyai ilmu agama yang matang dan siap untuk menyalurkan ilmunya kepada santri dan santriwati. Pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin menambahkan lagi, bahwa tenaga pendidik dan kependidikan direkrut dengan menggunakan tes terlebih dahulu sesuai dengan bidangnya, sehingga para guru yang diterima sudah pasti bukan guru abal-abal. Dengan demikian masyarakat dapat dengan tenang mempercayakan anak mereka untuk di didik di pondok pesantren Al Mursyidul Amin.

f. Bukti fisik (*proof*) jasa pendidikan

Pemimpin pondok pesantren mengatakan, bahwa pondok pesantren Al Mursyidul Amin tidak hanya memberikan nilai manfaat atas keahlian yang diperoleh santri dan santriwati ketika ia lulus dari pondok pesantren tersebut, tetapi pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga memberikan bukti fisik kepada lulusan berupa Ijazah, sehingga orang tua santri dan santriwati dapat melihat hasil

yang diperoleh secara tertulis diluar manfaat yang didapat dari dalam diri santri dan santriwati. Beliau menambahkan lagi, bahwa bukti fisik yang diperoleh dapat berupa Ijazah pondok dan Ijazah paket bagi yang mengikuti program pendidikan kesetaraan, sehingga para lulusan tidak perlu khawatir tidak bisa melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

g. Proses (*process*) jasa pendidikan

Pemimpin pondok pesantren mengatakan, bahwa tersedianya sebuah lembaga pendidikan untuk menjadikan manusia berilmu sudah pasti melewati proses pendidikan, proses pendidikan yang dimaksud beliau adalah sistem belajar mengajar didalam kelas, ada santri dan santriwati serta ada guru yang mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan kitab. Setiap santri dan santriwati akan melewati proses pendidikan, agar dapat dinyatakan lulus dengan terlebih dahulu adanya evaluasi. Berdasarkan uraian diatas, pemimpin pondok pesantren menerangkan lagi bahwa, jika adanya proses pendidikan maka pondok pesantren Al Mursyidul Amin harus menyediakan para guru (tenaga pendidik) yang profesional atau mempunyai ilmu agama yang mantap sesuai dengan keahliannya masing-masing, sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh para santri dan santriwati, hingga para santri dan santriwati dapat dinyatakan lulus dari jenjang pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang strategi pemimpin

dalam pemasaran jasa pendidikan di pondok pesantren Al Mursyidul Amin sudah terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Segmentasi pasar jasa pendidikan

Seorang pemimpin perlu melakukan segmentasi pasar jasa pendidikan yaitu dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan keinginan pelanggan jasa pendidikan, sehingga kegiatan pemasaran jasa pendidikan tidak dilakukan secara sia-sia. Segmentasi pasar jasa pendidikan mempunyai tiga macam pendekatan strategi pemasaran jasa pendidikan dan pemimpin dapat memilih salah satu dari tiga pendekatan pemasaran jasa pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dibenarkan oleh guru, serta dibuktikan melalui observasi langsung di lapangan, dapat dianalisis bahwa pemimpin pondok pesantren sudah melakukan identifikasi kebutuhan dan keinginan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan keinginan pelanggan jasa pendidikan. Adapun pendekatan yang dipilih oleh pemimpin pondok pesantren adalah pendekatan pemasaran jasa pendidikan tanpa pembedaan/tanpa difensiasi (*undifferentiated marketing*). Dalam strategi ini, pemimpin pendidikan mencoba mengembangkan produk jasa pendidikan tunggal yang dapat memenuhi keinginan semua atau banyak orang. Jadi, sebuah lembaga pendidikan dipasarkan kepada semua kalangan masyarakat dan tidak terfokus pada satu atau beberapa kelompok kalangan saja. Dalam strategi ini pemasaran pendidikan bersifat massal, maka teknik pemasarannya juga bersifat massal. Oleh

karena itu pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin melakukan teknik pemasaran bersifat massal, yaitu menggunakan radio, sehingga dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan keinginan pelanggan jasa pendidikan ada dua pendekatan dan pemimpin dapat menentukan salah satu dari dasar alternatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren dan telah diuji kebenarannya melalui wawancara dengan salah seorang guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin memang benar, bahwa pemimpin pondok pesantren telah menentukan dasar alternatif dari dua pendekatan, yaitu pendekatan mengenai tanggapan konsumen (pelanggan jasa pendidikan). Tanggapan konsumen ini berdasarkan aspek-aspek berikut:

a. Manfaat

Manfaat yang dicari oleh pelanggan jasa pendidikan adalah alasan mengapa pelanggan jasa pendidikan membeli produk jasa pendidikan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dianalisis, bahwa pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga mengutarakan alasan untuk ditanggapi masyarakat, dengan cara menerangkan pada setiap awal tahun penerimaan santri dan santriwati baru, di setiap diadakannya pengajian di berbagai daerah, bahwa betapa pentingnya ilmu agama untuk dipelajari oleh anak-anak, sebab anak adalah sebuah mata rantai dari kedua orang tuanya yang meneruskan tapak jejak ibu dan ayahnya yang pada seharusnya tidak boleh dibiarkan besar tanpa didasari dengan pengalaman serta kekayaan ilmu agama. Beliau juga

menambahkan bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. jadi bagaimana bisa anak-anak kita beribadah dengan baik dan benar tanpa dijejali dengan ilmu agama, hingga kemudian pemimpin pondok pesantren mempromosikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin agar dapat diminati masyarakat. Dengan demikian orang tua calon santri dan santriwati dapat tergugah untuk menyekolahkan anak mereka di pondok pesantren Al Mursyidul Amin setelah mendengarkan alasan pemimpin pondok mengenai manfaat apa saja yang didapatkan oleh anak mereka jika menimba ilmu di sebuah pondok pesantren, khususnya pondok pesantren Al Mursyidul Amin.

b. Penggunaan

Pengguna jasa pendidikan berfokus pada jenis-jenis lembaga pendidikan dan batasan penggunaan, seperti pengguna berat, pengguna menengah, pengguna ringan/sesekali, atau bukan pengguna jasa pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, maka dapat dianalisis bahwa untuk melihat pengguna jasa pendidikan pondok pesantren, dapat dinilai melalui seberapa banyak jama'ah yang datang pada setiap pengajian yang diadakan diberbagai wilayah provinsi kalimantan selatan, baik bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak sekalipun, sebab dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa mereka merupakan pengguna jasa pendidikan pondok pesantren, mereka datang untuk memperdalam pengetahuan agama, jadi tidak menutup mungkin mereka akan menyekolahkan anak mereka di pondok pesantren Al Mursyidul Amin agar mendapatkan pengetahuan ilmu agama yang mantap.

c. Promosi

Promosi berfokus pada cara pelanggan jasa pendidikan, menanggapi aktivitas promosi lembaga pendidikan, termasuk tanggapan terhadap periklanan dan pameran pendidikan. Menurut pengakuan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang diperoleh dari hasil wawancara, maka dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan promosi jasa pendidikan yang disiarkan melalui radio 990 - 783 AM dan sebagian kalimat memuat kalimat “pondok ini sengaja tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kota, oleh karena itu kami mengambil semboyan, ayam kampung lebih mahal dari pada ayam kota” dengan demikian masyarakat tanggap sekaligus mengerti maksud dan tujuan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang dipromosikan, yaitu dengan tinggal dipedesaan anak-anak akan dapat belajar dengan khusyu, serta dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. mengembangkan keilmuan yang bermanfaat dan belajar mengabdikan diri terhadap agama, negara dan masyarakat.

d. Loyalitas

Loyalitas adalah kesetiaan masyarakat terhadap dua atau tiga merek pendidikan, menggilir merek pendidikan atau sekolah yang disukai, serta tidak loyal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, dapat dianalisis bahwa beliau juga melakukan hal yang sangat berpengaruh atas kelayakan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, baik yang sudah bersekolah maupun yang belum. Adapun yang dilakukan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin berupa penyelenggaraan jenjang pendidikan kesetaraan paket B dan paket C dengan metode yang digunakan adalah program Departemen Agama dan Dinas

Pendidikan, sehingga tidak ada alasan bagi pelanggan jasa pendidikan untuk tidak loyal atau tidak memilih lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang mempunyai nilai plus yaitu masih bisa mendapatkan pendidikan kesetaraan disamping ilmu agama yang berkat.

e. Pelayanan

Pemimpin dituntut melakukan pelayanan jasa pendidikan yang sama terhadap pelanggan jasa pendidikan dan harus bisa membedakan penawaran jasa pendidikan, serta membedakan tingkat yang sama dengan layanan pendidikan. Dengan demikian, maka yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren sudah dapat dikatakan memberikan pelayanan yang baik dan benar, yaitu dengan cara menyamakan tingkat pelayanan jasa pendidikan kepada semua santri dan santriwati, misalnya mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para santri dan santriwati dan juga fasilitas yang tersedia berupa ruang belajar, musholla, waserda (warung serba ada), dan poskestren (pusat kesehatan pesantren). Akan tetapi ada fasilitas tambahan bagi pelanggan jasa pendidikan yang menerima penawaran untuk tinggal di Asrama, seperti fasilitas yang mempunyai hak pakai yaitu satu buah ranjang dan satu buah lemari dan fasilitas hak milik santri dan santriwati yaitu kasur, bantal, guling, *set bed cover* (seprai), dan dua lembar baju seragam. Dengan demikian, hal yang dilakukan oleh pemimpin pondok, sudah dapat dikatakan sesuai dengan landasan teori yang dipakai.

2. Strategi penentuan pasar sasaran jasa pendidikan

Pemimpin harus memutuskan segmen mana dan seberapa banyak segmen yang akan dilayani dengan sebelumnya dilakukan evaluasi. Pemimpin dapat

mempertimbangkan lima pola pemilihan pasar sasaran jasa pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, maka dapat dianalisis bahwa pemimpin pondok pesantren memilih pola pasar sasaran jasa pendidikan dengan berkonsentrasi pada segmen pasar tunggal (*single segment concentration*), sebab berkonsentrasi pada segmen pasar tunggal ini sangat sesuai dengan lembaga pendidikan yang mempunyai dana pendidikan yang terbatas seperti halnya dana pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, sehingga pemimpin dapat memperoleh posisi pasar jasa pendidikan yang kuat karena memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai kebutuhan segmen pasar jasa pendidikan.

3. Strategi penentuan posisi pasar jasa pendidikan

Pemimpin harus merumuskan produk jasa pendidikan agar dapat terlihat berbeda oleh pelanggan jasa pendidikan atas atribut-atribut yang dianggapnya penting, relatif dibandingkan dengan produk jasa pendidikan lain. Unsur pembeda dapat ditemukan dalam banyak hal. Adapun unsur-unsur pembeda tersebut adalah:

a. Produk

Produk jasa pendidikan, yaitu aspek perbedaan yang dapat ditemukan dalam sebuah produk jasa pendidikan bisa berupa bentuk, fitur, kinerja, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok dan dilengkapi wawancara dengan tata usaha, maka dapat dianalisis, bahwa produk pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang lebih diutamakan adalah pendidikan akhlak dan kedisiplinan. Hal demikian nampak pada perbedaan antara lulusan

pondok pesantren Al Mursyidul Amin yang lebih mengutamakan akhlak dan kedisiplinan dengan lulusan lembaga pendidikan lain pada umumnya.

b. Pelayanan

Pelayanan artinya, kesiap-siagaan dalam hal memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan jasa pendidikan. Pelayanan dapat berupa tawaran, bantuan terhadap keamanan dan kenyamanan pelanggan jasa pendidikan yang mempunyai keluhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok maka dapat dianalisis, bahwa pondok pesantren Al Mursyidul Amin memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan jasa pendidikan, khususnya terhadap santri dan santriwati yang kurang mampu dalam hal melunasi administrasi pendidikan. Santri dan santriwati diberikan keringanan untuk membayar secara bertahap dan pembayaran tidak hanya berupa uang, tetapi bisa berupa padi atau beras, dengan demikian keluhan pelanggan jasa pendidikan dapat sedikit diringankan, sebab tidak semua santri dan santriwati berasal dari golongan keluarga kaya.

c. Saluran

Saluran merupakan kemudahan dalam mengakses informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan produk jasa pendidikan dan organisasi, misalnya keamanan dan kenyamanan dalam akses menuju lokasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin dan observasi langsung maka dapat dianalisis, bahwa sistem akses informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren Al Mursyidul Amin telah tersedia dalam bentuk *web site* dan *blog*, hal demikian dimaksudkan agar santri dan santriwati

tetap mendapatkan informasi mengenai kabar berita yang menjadi informasi terbaru oleh pihak pondok. Adapun dalam hal akses menuju lokasi sudah tersedia jalan yang aman dan nyaman, sehingga dapat dilalui kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat.

d. Citra (*image*)

Citra, yaitu cara masyarakat mempersepsi (memikirkan) produk jasa pendidikan yang ditawarkan. Misalnya, mengadakan majelis ta'lim pada pendidikan pondok pesantren dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok dan dengan salah seorang guru, maka dapat dianalisis, bahwa pondok pesantren Al Mursyidul Amin mempunyai citra yang baik dikalangan masyarakat, yang disebabkan adanya seorang figur pemimpin yang kharismatik dan mempunyai ilmu agama yang luas, sehingga sering disebut sebagai "Tuan Guru" citra yang baik ini dimulai sejak kepemimpinan tuan guru KH. Ahmad Bakeri (Alm), hingga sekarang tuan guru H. Muhammad Rasyid Ridha, yang mana merupakan guru penceramah diberbagai wilayah dan ditambah lagi, citra yang baik ini diperoleh dari adanya para guru yang menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren, yang dikenal oleh masyarakat sebagai guru penceramah, selain itu para guru juga menganut aliran ahlus sunnah wal jama'ah sebagaimana keinginan sebagian besar masyarakat muslim pada umumnya. Dan tidak kalah pentingnya, citra yang baik ini muncul akibat santri dan santriwati yang memang mempunyai perbedaan dengan siswa di lembaga pendidikan lain khususnya dari segi akhlak dan kedisiplinan.

e. Karyawan

Unsur karyawan yaitu lebih mengedepankan aspek kompetensi karyawannya. Misalnya, lebih mengedepankan staf pengajar yang memiliki kualifikasi minimal tingkat S2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok dan observasi langsung, maka dapat dianalisis, bahwa para guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin seluruhnya berlatar belakang pendidikan agama, seperti Hadramaut (Yaman), Darunnasyi'in (Lawang), Darussalam (Martapura), Al Falah (Banjar Baru) dan Al Mursyidul Amin (Gambut) dan hampir sebagian besar guru yang menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren dikenal oleh masyarakat sebagai guru penceramah. Jadi, untuk mengedepankan karyawan bukan hanya kualifikasi minimal tingkat S2, tetapi untuk lembaga pendidikan pondok pesantren guru berlatar pendidikan agamalah yang lebih dikedepankan.

4. Strategi bauran pemasaran jasa pendidikan (*marketing mix*)

Pemimpin harus mengetahui cara untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif adalah melalui pemanfaatan unsur-unsur bauran pemasaran jasa pendidikan yang disebut *marketing mix*. Unsur-unsur bauran pemasaran jasa pendidikan, dirincikan sebagai berikut:

a. Produk (*product*) jasa pendidikan

Produk jasa pendidikan dapat berupa fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan lembaga pendidikan kepada pelanggan jasa pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok, maka dapat dianalisis bahwa fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada santri dan santriwati, berupa sarana dan

prasarana belajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar dalam hal santri dan santriwati menerima pelajaran, seperti tersedianya kitab-kitab, meja kursi dan ruang kelas yang digunakan. Selain itu, pelayanan juga diberikan dalam bentuk kesiap siagaan para guru dalam mendidik dan menuntun santri dan santriwati dalam belajar kitab, sehingga dapat memahami dan menguasai kitab yang menjadi acuan dalam belajar, hingga sampai pada aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat luas.

b. Harga (*price*) jasa pendidikan

Harga jasa pendidikan, yaitu biaya yang dikenakan kepada pelanggan jasa pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok, maka dapat dianalisis bahwa pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga mengenakan biaya pendidikan terhadap pelanggan jasa pendidikan, hanya saja biaya pendidikan yang ada di pondok pesantren Al Mursyidul Amin tergolong murah dan sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga pondok pesantren Al Mursyidul Amin banyak diminati oleh masyarakat.

c. Lokasi/tempat (*place*) jasa pendidikan

Lokasi jasa pendidikan, yaitu kemudahan akses, penampilan dan kondisi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok dan observasi langsung, maka dapat dianalisis bahwa lokasi pondok pesantren sangat mudah diakses oleh kendaraan bermotor roda Dua dan Empat. Adapun bangunan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, baik ruang belajar maupun asrama tempat santri dan santriwati tinggal semuanya berupa

bangunan bertingkat dengan bahan bangunan secara keseluruhan dibangun menggunakan bahan yang terbuat dari kayu ulin yang tidak terlepas dari nuansa pedesaan yang sangat kondusif dan di tengah-tengah lahan pertanian yang sangat produktif, sehingga tampak dibagian depan ruang belajar dikelilingi lahan persawahan yang cukup luas. Adapun bangunan asrama puteri dan putera memiliki pemandangan asli pedesaan yang mampu menambah kesegaran dan mampu menghilangkan kebosanan setelah lelah belajar seharian. Hanya saja bangunan asrama puteri dan putra harus memuat jumlah santri dan santriwati diluar kapasitas yang telah ditentukan, sebab begitu banyaknya santri dan santriwati yang ingin memondok, sementara dana yang dimiliki sangat terbatas, sehingga belum mampu menambah bangunan asrama baik puteri maupun putera.

d. Promosi (*promotion*) jasa pendidikan

Promosi jasa pendidikan yaitu menyangkut periklanan maupun penjualan jasa pendidikan secara pribadi. Iklan mengkomunikasikan manfaat jasa pendidikan melalui media massa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren dan observasi langsung bahwa periklanan pondok pesantren Al Mursyidul Amin memang dilakukan dengan cara periklanan massal, yaitu melalui siaran di radio yang telah disampaikan oleh pemimpin terdahulu, yaitu guru KH. Ahmad Bakeri (alm) dan dilanjutkan oleh anaknya, selaku pemimpin yang sekarang, yaitu guru H. Muhammad Rasyid Ridha. Kalimat demikian mengandung makna bahwa pondok pesantren Al Mursyidul Amin sebagai pilihan yang tepat untuk menyekolahkan anak, sehingga bebas dari pengaruh

perkembangan zaman yang semakin membuat generasi dan keturunan jauh dari ajaran agama Islam dan semakin kacau.

e. Orang/guru (*people*)

Orang/guru, yaitu orang yang terlibat untuk menyediakan jasa pendidikan. Dalam hal ini diharapkan para guru mempunyai kompetensi dan keahlian yang sesuai, sehingga siap untuk mendidik dan menyalurkan ilmu yang dimiliki dan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Al Mursyidul Amin, maka dapat dianalisis, bahwa tenaga pendidik dan kependidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin secara garis besar adalah guru penceramah di daerah kediaman tuan guru masing-masing, hanya sebagian kecil yang merupakan ustadz dan ustadzah, itupun ustadz dan ustadzah yang sudah terpecaya dan mempunyai ilmu agama yang matang dan siap untuk menyalurkan ilmunya kepada santri dan santriwati. Dengan demikian masyarakat dapat dengan tenang mempercayakan anak mereka untuk dididik di pondok pesantren tersebut.

f. Bukti fisik (*proof*) jasa pendidikan

Bukti fisik jasa pendidikan, yaitu bukti bahwa pelanggan jasa pendidikan memperoleh manfaat, sehingga muncul pertanyaan tentang pengawasan dan evaluasi (hasil ujian). Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dianalisis bahwa pondok pesantren Al Mursyidul Amin memberikan manfaat atas ilmu yang dipelajari santri dan santriwati di pondok pesantren, selain dari pada itu santri dan santriwati juga mendapatkan ijazah pondok pesantren, layaknya lembaga

pendidikan umum dan bagi yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket B dan paket C juga mendapatkan ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya atau perguruan tinggi.

g. Proses (*process*) jasa pendidikan

Proses pendidikan yang dimaksud adalah sistem belajar mengajar didalam maupun diluar kelas, ada santri dan santriwati serta ada guru yang berkoordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan kitab yang telah ditentukan oleh pemimpin. Setiap santri dan santriwati akan melewati proses pendidikan, agar dapat dinyatakan lulus dengan terlebih dahulu adanya evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, maka dapat dianalisis, bahwa didalam proses pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin telah menyediakan para guru (tenaga pendidik) yang profesional atau mempunyai ilmu agama yang mantap sesuai dengan keahliannya masing-masing dan mampu menyalurkan ilmunya dengan baik, sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh para santri dan santriwati. Agar santri dan santriwati dapat dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mursyidul Amin dan dapat membaaur dengan masyarakat luas dengan baik.